

Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bahasa dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa di TK Al-Zaenab Jambangan Surabaya

Siti Rochmah¹, Nurul Aida², Muhaimi Mughni Prayogo³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15437, Banten, Indonesia^{1,2,3}

E-mail Korespondensi: 858751363@ecampus.ut.ac.id

Abstract: *The ability of early childhood language comprehension is an essential aspect of their cognitive development. This research aims to enhance the language comprehension skills of students at TK Al-Zaenab Jambangan Surabaya through the implementation of picture card media. The method used is classroom action research (CAR), involving active participation of students in each stage of the learning activities. This research employs a qualitative approach by collecting data through observation, interviews, and documentation. Data analysis used data reduction, data display, and generalization. The research results show a significant improvement in students' language comprehension skills after using the picture card media. This indicates that the media is effective in enhancing language skills in early childhood. The implications of this research can be used as a reference for teachers and educational institutions in designing engaging and effective learning strategies to improve the language comprehension skills of kindergarten children.*

Keywords: *early childhood, picture cards, language comprehension.*

Abstrak: Kemampuan pemahaman bahasa pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam perkembangan kognitif mereka. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bahasa pada siswa TK Al-Zaenab Jambangan Surabaya melalui penerapan media kartu kata bergambar. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pemahaman bahasa siswa setelah menggunakan media kartu kata bergambar. Hal ini mengindikasikan bahwa media tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia dini. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang menarik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bahasa anak TK.

Kata Kunci: anak usia dini, kartu kata bergambar, pemahaman bahasa.

Pendahuluan

Pemahaman bahasa merupakan keterampilan fundamental yang esensial dalam proses komunikasi dan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, kemampuan tersebut menjadi kunci utama untuk mencapai kesuksesan akademik. Melihat pentingnya pemahaman bahasa, terdapat upaya terus-menerus untuk meningkatkan metode dan strategi pembelajaran yang efektif. Salah satu metode yang menarik perhatian adalah penggunaan media kartu kata bergambar.

Media kartu kata bergambar menawarkan pendekatan visual yang dapat meningkatkan pemahaman bahasa, terutama pada tingkat dasar. Dengan memanfaatkan gambar, siswa dapat mengasosiasikan kata-kata dengan konsep atau objek yang konkret, memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam. Artikel jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi upaya dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bahasa melalui pemanfaatan media kartu kata bergambar.

Pemahaman bahasa adalah pondasi penting dalam memahami isi kurikulum dan membentuk dasar pengetahuan siswa. Kondisi ini memberikan dasar kuat untuk penelitian ini, yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana penggunaan media kartu kata bergambar dapat memperkaya pengalaman pembelajaran bahasa. Upaya untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kualitas pendidikan.

Pada usia 24 hingga 36 bulan, anak memasuki fase peningkatan kepekaan di mana mereka lebih mudah menerima rangsangan yang meningkatkan potensi pertumbuhannya. Periode ini sangat penting untuk perkembangan semua bidang pertumbuhan anak, termasuk nilai-nilai moral dan agama, kemampuan kognitif, perkembangan sosial dan emosional, keterampilan motorik fisik, dan penguasaan bahasa. Khususnya, perkembangan bahasa merupakan aspek yang menonjol selama periode ini, khususnya dalam hal pengenalan huruf (Dewi Vortuna, dkk., 2018). Pengembangan kemampuan mengenal huruf abjad bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Pada kemampuan tersebut, anak diharapkan dapat mengenal konsep sederhana sehingga anak sudah siap untuk belajar ke jenjang lebih lanjut. Kegiatan pembelajaran pada anak diorganisir secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran (Rita Jahiti Tanjung, 2018).

Dickinson dan Tabors (dalam Nur Amini, dkk., 2020, p.126) mengemukakan bahwa kemampuan membaca di masa depan anak dapat dinilai dari sejauh mana jumlah kosakata yang dimiliki dan dipahami oleh mereka. Dalam rangka memperluas perbendaharaan kata anak, penting bagi mereka untuk mulai mengasosiasikan suara dengan makna sebenarnya. Membangun dan mengembangkan kosa kata ini ternyata lebih rumit daripada sekadar mengucapkannya. Ini disebabkan oleh banyak kata yang memiliki lebih dari satu arti, dan ada kata-kata dengan bunyi yang serupa namun berbeda makna. Dalam situasi seperti ini, orang tua dan guru yang ada di sekitar anak harus selalu memberikan panduan dan bantuan kepada anak-anak sehingga mereka dapat memperkaya kosakata mereka, yang akan menjadi modal penting dalam perkembangan bahasa mereka (Nur Amini, dkk, 2020).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh makhluk hidup untuk berinteraksi satu sama lain. Fungsi bahasa melibatkan berbagai aspek, seperti sebagai alat berekspresi, medium komunikasi, alat untuk mengadakan integrasi, dan alat kontrol sosial. Perkembangan bahasa pada anak melibatkan kemampuan berbahasa lisan, yang berkembang seiring dengan pertumbuhan organ bicara dan pengaruh lingkungan yang mendukung. Dengan demikian, bahasa memiliki peran penting dalam menyatakan ekspresi, memfasilitasi komunikasi, serta berkontribusi pada integrasi sosial dan kontrol sosial dalam suatu Masyarakat (Ardiyansyah, M., 2020).

Kemampuan bahasa anak secara esensial tergantung pada aspek kognitif anak. Apa yang telah diketahui oleh anak akan menjadi penentu kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa secara lisan dan memahami pesan yang disampaikan. Bahasa pada dasarnya berperan sebagai alat komunikasi yang memfasilitasi interaksi, seperti dalam fungsi komunikatif bahasa. Untuk memahami bahasa dengan baik, penting untuk mengkaji aspek pragmatik dan komunikatif, serta mempertimbangkan berbagai variabel yang memengaruhinya (Aisyah Isna, 2019).

Masalah dalam perkembangan bahasa pada tahap awal dapat menimbulkan dampak jangka panjang yang signifikan pada kehidupan anak dalam berbagai aspek. Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam perkembangan bahasa seringkali menghadapi tantangan yang dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka. Salah satu dampak utama adalah terkait dengan kinerja akademik. Anak-anak yang menghadapi kesulitan dalam pemahaman bahasa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami instruksi di kelas, mengikuti pelajaran, dan menyerap informasi dengan baik. Hal ini dapat berdampak negatif pada prestasi akademik mereka dan memengaruhi proses pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu, masalah perkembangan bahasa pada tahap awal juga dapat berpengaruh pada interaksi sosial anak. Kemampuan berkomunikasi yang terbatas dapat menyulitkan anak dalam berpartisipasi dalam aktivitas kelompok, berinteraksi dengan teman sebaya, dan membangun hubungan sosial yang sehat. Dampak ini dapat memengaruhi kesejahteraan emosional anak, meningkatkan risiko isolasi sosial, dan merugikan perkembangan sosial mereka (Fauziah Nasution, dkk., 2023).

Kesulitan dalam pemahaman bahasa juga dapat mempengaruhi konsentrasi anak di kelas. Anak-anak yang mengalami kendala dalam memahami bahasa mungkin kesulitan memusatkan perhatian pada pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk belajar dengan efektif dan merugikan proses pendidikan mereka. Dengan demikian, perhatian terhadap masalah perkembangan bahasa pada tahap awal menjadi penting, karena dampaknya dapat meluas ke berbagai aspek kehidupan anak. Upaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bahasa pada anak-anak di tahap ini dapat memiliki implikasi positif jangka panjang, tidak hanya pada kinerja akademik, tetapi juga pada aspek kesejahteraan emosional dan sosial mereka (Fauziah Nasution, dkk., 2023).

Hakikat pengembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting dalam konteks pendidikan, baik di tingkat prasekolah maupun perguruan tinggi di Indonesia. Bahasa berfungsi sebagai sarana utama dalam proses pengajaran dan pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Pada dasarnya, bahasa merupakan cara anak menyampaikan pikiran dan emosinya menggunakan bunyi. Proses pengembangan bahasa pada anak usia dini melibatkan beberapa aspek, termasuk kemampuan berbicara, keterampilan mendengarkan, pengembangan kosakata, dan pembentukan sikap senang berbahasa yang bersifat komunikatif. Oleh karena itu, pemberian perhatian khusus terhadap aspek-aspek tersebut menjadi esensial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan bahasa optimal pada anak-anak usia dini (Guntur, M., Ilise, dkk., 2023).

Perkembangan anak usia dini di Indonesia, khususnya pada rentang usia 0-6 tahun, termasuk dalam kategori anak taman kanak-kanak. Penting bagi anak TK untuk mengenal huruf sebelum melangkah ke sekolah dasar, hal ini bertujuan agar mereka dapat mengatasi tantangan dalam memperoleh kemampuan membaca. Salah satu metode pembelajaran yang efektif di TK adalah melibatkan berbagai cara, seperti penggunaan media kartu kata, untuk membuat anak tertarik pada konsep huruf dan membantu mereka dalam proses penerimaan informasi. Dengan demikian, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah menguasai keterampilan membaca saat mereka memasuki tahap berikutnya dalam pendidikan mereka.

Dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bahasa pada siswa TK Al-zaenab Jambangan Surabaya, penelitian ini mengkaji potensi media pembelajaran, khususnya penggunaan kartu kata bergambar. Kartu kata bergambar dianggap sebagai alat yang mampu merangsang proses belajar dengan menyajikan stimulus visual yang membantu anak mengaitkan kata-kata dengan gambar-gambar yang konkret. Dalam konteks ini, penggunaan media ini bertujuan untuk memperkuat koneksi antara kata-kata baru dengan objek atau konsep yang diwakilinya.

Kartu kata bergambar tidak hanya memfasilitasi pemahaman kosakata, tetapi juga berpotensi meningkatkan keterampilan berbicara dan memahami konsep-konsep abstrak. Dengan memberikan elemen visual, media ini dapat membantu anak-anak menginternalisasi makna kata-kata dan membangun asosiasi yang kuat antara kata tertulis dengan objek sebenarnya. Oleh karena itu, penggunaan kartu kata bergambar diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk dasar kemampuan bahasa anak sejak dini.

Menurut definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kartu adalah sehelai kertas berbentuk persegi panjang yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Sementara itu, kata merupakan salah satu unsur bahasa yang merupakan gabungan dari apa yang dipikirkan dan dirasakan, bisa diucapkan, ditulis, dan digunakan dalam berbahasa. Gambar, di sisi lain, adalah representasi visual dari objek, seperti manusia, hewan, tumbuhan, dan sebagainya, yang dibuat dengan menggunakan coretan pensil atau alat tulis lainnya di atas media gambar (Tanjung, 2018). Dengan demikian, kartu kata bergambar dapat diartikan sebagai kartu yang berisikan suatu kata lengkap dengan gambar representatif dari kata tersebut.

Kartu kata ini memiliki peran yang positif dalam mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan. Penggunaan media kartu kata bergambar secara khusus dapat merangsang anak usia dini untuk mengenal dan mengucapkan huruf, kosakata, serta gambar. Keberadaan gambar-gambar tersebut dapat memperkuat minat anak dalam memahami konsep, sekaligus merangsang kemampuan dan ingatan anak.

Pemanfaatan media kartu kata bergambar memberikan kemudahan bagi anak dalam mengenali kosakata, yang pada gilirannya membantu perkembangan kemampuan berbahasa anak, terutama dalam membangun vocabulary. Selain itu, penggunaan kartu kata bergambar juga memberikan pengalaman nyata kepada anak melalui variasi gambar yang bervariasi. Hal ini tidak hanya membantu anak mengasah keterampilan berbahasa, tetapi juga memberikan pengalaman visual yang beragam dan mendukung pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Menurut pandangan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Bahasa merupakan suatu ekspresi pemikiran dan perasaan manusia yang tersusun secara teratur dengan menggunakan bunyi sebagai alat. Dalam konteks ini, bahasa sesuai dengan gagasan tersebut dapat diartikan sebagai media pengungkapan maksud dengan memanfaatkan berbagai elemen bunyi yang mengikuti tatanan dan struktur yang jelas. Gagasan ini mengacu pada bentuk bahasa sebagai medium lisan atau verbal untuk menyampaikan maksud dan pesan dari satu pihak kepada pihak lainnya (Sari, A., 2021).

Dari pernyataan di atas, bahasa, yang berasal dari bahasa Sanskerta भ्राषा (bhāṣā), didefinisikan sebagai kemampuan manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, seperti kata dan gerakan. Kajian ilmiah tentang bahasa dikenal sebagai ilmu linguistik. Bahasa alami atau bahasa natural adalah bahasa yang digunakan manusia dalam komunikasi umum, baik melalui ucapan, tulisan, maupun isyarat visual atau isyarat lainnya. Aspek bahasa sintaktis menyoroti struktur tatanan kata-kata dalam suatu bahasa. Dalam konteks ini, sintaksis membahas bagaimana kata-kata disusun untuk membentuk kalimat yang memiliki arti dan mengikuti aturan tata bahasa. Aspek ini menjadi penting dalam memahami cara bahasa digunakan untuk menyampaikan makna dengan benar dan efektif.

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan proses belajar mengajar di kelompok A TK AL ZAENAB Kecamatan Jambangan, ditemukan rendahnya kemampuan membaca permulaan. Dalam hal ini sebagian besar anak belum mampu membaca permulaan tetapi hanya menghafal saja. Hal ini ditandai dengan kondisi anak dari 13 siswa kelompok A TK AL ZAENAB Kecamatan Jambangan yang mampu mengenal huruf permulaan 5 anak saja. Rendahnya kemampuan membaca permulaan disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bervariasi atau monoton sehingga anak mengalami kebosanan. Selama ini guru hanya menerapkan metode percakapan dan penugasan dalam mengajari anak mengenal huruf permulaan, metode tersebut memberikan dampak negatif pada anak, metode percakapan dan penugasan kurang disukai oleh anak-anak, sehingga anak kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini menyebabkan situasi kelas menjadi kurang nyaman.

Penyebab utama yang perlu menjadi perhatian adalah bahwa dalam banyak kasus, pendekatan konvensional dalam mengajar huruf mungkin terasa membosankan dan kurang menarik bagi anak-anak, sehingga kemampuan mereka untuk mengenal huruf tidak berkembang seoptimal yang diinginkan. Selain itu, tingkat pemahaman huruf yang kurang optimal pada usia dini bisa menjadi hambatan dalam perkembangan literasi mereka di masa depan. Upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman bahasa dengan menggunakan media kartu kata bergambar melibatkan berbagai langkah strategis yang terarah dan terencana. Pertama-tama, seleksi materi yang sesuai dengan usia anak-anak menjadi langkah awal yang krusial. Kata-kata yang dipilih harus relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak di TK Al-Alzaenab Jambangan Surabaya. Kemudian, pembuatan kartu kata bergambar memerlukan perhatian khusus; gambar-gambar harus dirancang dengan teliti, jelas, berwarna, dan menarik agar memicu minat dan perhatian siswa.

Perencanaan pembelajaran yang cermat juga menjadi hal yang tidak boleh diabaikan, termasuk urutan pengenalan kata-kata dan pengaturan kesinambungan dalam materi pembelajaran. Selama proses pembelajaran, interaksi aktif siswa dengan media kartu kata bergambar sangat penting. Fungsi dari media pembelajaran tersebut adalah untuk meningkatkan daya tarik sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat menjadi lebih menarik. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat merasa lebih bersemangat dan termotivasi selama proses pembelajaran, dan dengan begitu, mereka dapat lebih mudah menyerap materi yang disampaikan. Dalam penelitian ini, media pembelajaran memainkan peran yang sangat penting sebagai alat untuk menarik perhatian dalam kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut, penggunaan media dianggap sebagai sarana yang efektif untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai berbagai konsep atau topik. Keberadaan media tersebut diharapkan dapat menghasilkan hasil yang optimal dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif serta menyenangkan (Pangastuti, R., & Hanum, S.F. 2017). Mereka harus dapat melihat, menyentuh, dan berkomunikasi dengan menggunakan kartu-kartu ini, sehingga pembelajaran tidak sekadar pasif. Penggunaan kegiatan berbasis permainan dan simulasi menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Pengulangan materi, penggunaan konteks nyata, evaluasi berkala, dan keterlibatan orang tua serta guru merupakan komponen penting dalam strategi ini. Setelah implementasi, hasil pembelajaran dievaluasi, dan penyesuaian dilakukan jika diperlukan untuk memastikan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman bahasa siswa. Keseluruhan langkah-langkah ini, bila dilakukan dengan seksama, dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman bahasa melalui media kartu kata bergambar di TK Al-Zaenab Jambangan Surabaya.

Pada saat menulis penelitian ini, sedikit literatur telah mengeksplorasi penggunaan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bahasa pada siswa TK. Sebagai contoh, penelitian Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019) menunjukkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan metode suku kata dengan memanfaatkan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca awal. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksperimen dengan mengadopsi desain pretest posttest control group dan Pengumpulan data mengenai kemampuan membaca awal dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dari penerapan metode suku kata dengan pendukung media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca awal anak-anak di Taman Kanak-kanak. Penggunaan kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman kosakata secara efektif. Di sisi lain, penelitian menyoroti pentingnya mengintegrasikan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini untuk mencapai hasil pembelajaran optimal.

Dalam konteks ini, penelitian saya memasuki ruang penelitian yang masih belum banyak dieksplorasi, yaitu penggunaan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan pemahaman bahasa pada tingkat Anak Usia Dini. Penelitian ini memperkaya pemahaman kita tentang efektivitas media pembelajaran spesifik ini dalam konteks pendidikan anak usia dini. Dengan memfokuskan pada penggunaan media tersebut di TK Al-Zaenab Jambangan Surabaya, penelitian ini memiliki nilai tambah dalam melihat bagaimana faktor lingkungan spesifik dapat memengaruhi hasil pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bahasa siswa di TK Al-Alzaenab Jambangan Surabaya, serta mengevaluasi dampak penggunaan media kartu kata bergambar terhadap peningkatan pemahaman bahasa pada tingkat dasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas media tersebut, sehingga dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik.. Dalam pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini, penting untuk mencari metode yang interaktif dan menarik untuk meningkatkan pemahaman bahasa mereka. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana penggunaan media ini dapat meningkatkan hasil pembelajaran anak-anak pada tingkat taman kanak-kanak.

Metode

Penelitian ini difokuskan pada siswa-siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Al-Alzaenab Jambangan Surabaya dengan tujuan meningkatkan kemampuan pemahaman bahasa mereka melalui penggunaan media kartu kata bergambar. Penelitian dilaksanakan di TK Al-Alzaenab Jambangan Surabaya, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini di kota Surabaya, dan berlangsung selama dua bulan, dimulai pada bulan Oktober 2023 hingga November 2023. Alasan peneliti memilih lokasi sekolah TK AL-ZAENAB Surabaya karena untuk menyelesaikan permasalahan mengenai kemampuan mengenal huruf yang ada di kelas A tempat peneliti mengajar.

Kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran terfokus pada anak kelompok A di TK AL-ZAENAB Surabaya. Peneliti merencanakan kegiatan pada semester II (semester genap). Yang mana tiap siklus terdapat tiga kali pertemuan, pada siklus I di mulai pada 16 Oktober – 30 Oktober 2023 pukul 08.00 - selesai, kemudian pada siklus II dilakukan pada 1 November – 16 November 2023. Pukul 08.00 - selesai yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/ 2024. Penelitian ini akan dilaksanakan menyesuaikan dengan tema pembelajaran pada bulan Oktober tanggal 16 sampai 16 November 2023 yaitu tema binatang dengan sub tema ikan. Penelitian ini guna meningkatkan kemampuan pemahaman bahasa dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini yaitu usia kelompok bermain (4-5 tahun) TK AL-ZAENAB Surabaya, dengan jumlah siswa 12 siswa dalam satu kelas, diantaranya, 7 siswa laki – laki dan 4 siswa perempuan.

Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena memberikan pemahaman mendalam tentang proses pembelajaran dan memberikan ruang bagi intervensi berkelanjutan. Penelitian Tindakan Kelas dapat digambarkan sebagai sebuah kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas, dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Aspek ilmiahnya mencerminkan sifatnya yang berdasarkan ilmu pengetahuan, sementara metodenya mengacu pada cara berpikir yang obyektif, rasional, sistematis, dan didasarkan pada fakta untuk menemukan, membuktikan, mengembangkan, dan mengevaluasi pengetahuan (Anisatul Azizah, dkk (2021).

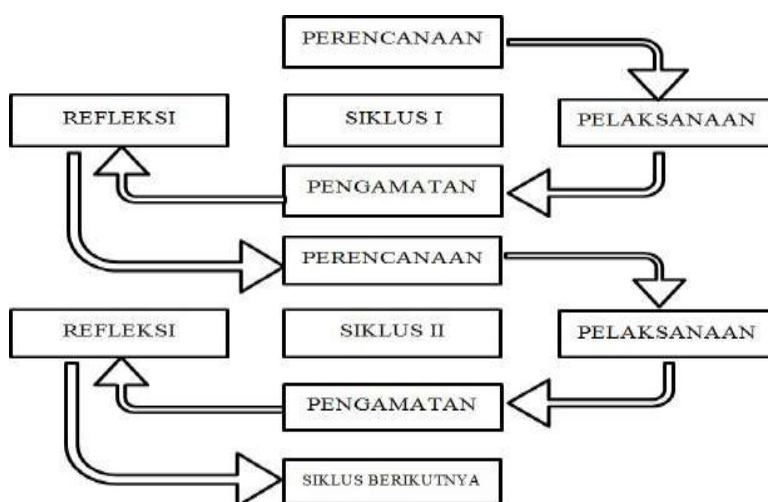
Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam langkah perencanaan, tingkat pemahaman bahasa siswa diidentifikasi melalui observasi awal, dan media kartu kata bergambar dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Setiap sesi pembelajaran direncanakan dengan seksama untuk memastikan penggunaan optimal media tersebut.

Pelaksanaan tindakan melibatkan implementasi media kartu kata bergambar dalam setiap sesi pembelajaran, dengan fokus pada pengenalan kosakata, pemahaman konsep bahasa, dan pengembangan keterampilan berbicara. Siswa diberikan umpan balik positif dan dukungan aktif untuk mendorong motivasi belajar mereka. Observasi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk memantau partisipasi siswa dan respon mereka terhadap media pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas media kartu kata bergambar, mengidentifikasi perubahan dalam pemahaman bahasa siswa, dan mempersiapkan perubahan atau penyesuaian untuk siklus berikutnya.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis hasil tes atau tugas yang mengukur kemampuan pemahaman bahasa siswa. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak penggunaan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bahasa pada anak-anak TK Al-Alzaenab Jambangan Surabaya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk memahami dan meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf melalui media kartu bergambar. PTK melibatkan langkah-langkah siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus 1 bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan merencanakan tindakan, sedangkan siklus 2 bertujuan untuk melihat hasil tindakan yang telah diambil dan mengevaluasi apakah ada perbaikan.

Untuk mencapai hasil optimal sesuai dengan harapan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), diperlukan proses penyusunan PTK yang melibatkan serangkaian tahap. Tahap-tahap penyusunan PTK Menurut Mu'min (2012:20) mengenai 4 langkah siklus penelitian tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.



Gambar 1. Siklus PTK

Upaya meningkatkan pemahaman Bahasa siswa dengan menggunakan media kartu kata bergambar mencakup :

1. Mengenalkan materi pembelajaran kepada siswa dengan menjelaskan tujuan dan konteks penggunaan kartu kata bergambar.,Interaksi yang Memastikan siswa berinteraksi langsung dengan kartu kata bergambar. Mereka dapat melihat, menyentuh, dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka menggunakan kartu-kartu ini.
2. Penggunaan Permainan atau Aktivitas: Mengintegrasikan metode permainan atau aktivitas yang melibatkan kartu kata bergambar. Ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.
3. Evaluasi adalah tahap akhir dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman bahasa siswa dengan media kartu kata bergambar
4. Tes Hasil Belajar: Mengadakan tes yang mencakup pemahaman kata-kata dan konsep yang diajarkan menggunakan media kartu kata bergambar. Tes ini membantu mengukur sejauh mana siswa memahami materi.
5. Pengamatan Langsung: Melakukan pengamatan langsung terhadap interaksi siswa dengan kartu kata bergambar selama proses pembelajaran. Ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang sejauh mana siswa terlibat.
6. Analisis Data: Mengolah data hasil evaluasi untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Ini dapat mencakup identifikasi area yang masih memerlukan perbaikan.
7. Penyusunan Laporan Hasil Belajar: Membuat laporan yang merinci hasil belajar siswa dan kemajuan yang dicapai selama implementasi metode pembelajaran dengan media kartu kata bergambar.

Tahap-tahap ini memastikan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran bahasa di TK Al-Alzaenab Jambangan Surabaya dilakukan dengan baik, dipahami dengan baik oleh siswa, dan hasilnya dapat dievaluasi secara objektif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menggambarkan perkembangan positif dalam kemampuan pemahaman bahasa siswa TK Al-Alzaenab Jambangan Surabaya setelah melibatkan media kartu kata bergambar dalam proses pembelajaran. Pengamatan intensif selama dua siklus penelitian menunjukkan perubahan yang nyata dalam partisipasi dan respon siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Penilaian kemampuan siswa di siklus I dan II dijabarkan dalam tabel berikut ini. Peneliti menggunakan kriteria berikut untuk merepresentasikan nilai:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kemampuan Anak Siklus I

	BB	MB	BSH	BSB	Total
Jumlah Anak	0	8	4	0	12
Prosentase	0 %	66,67%	33,33%	0%	100%

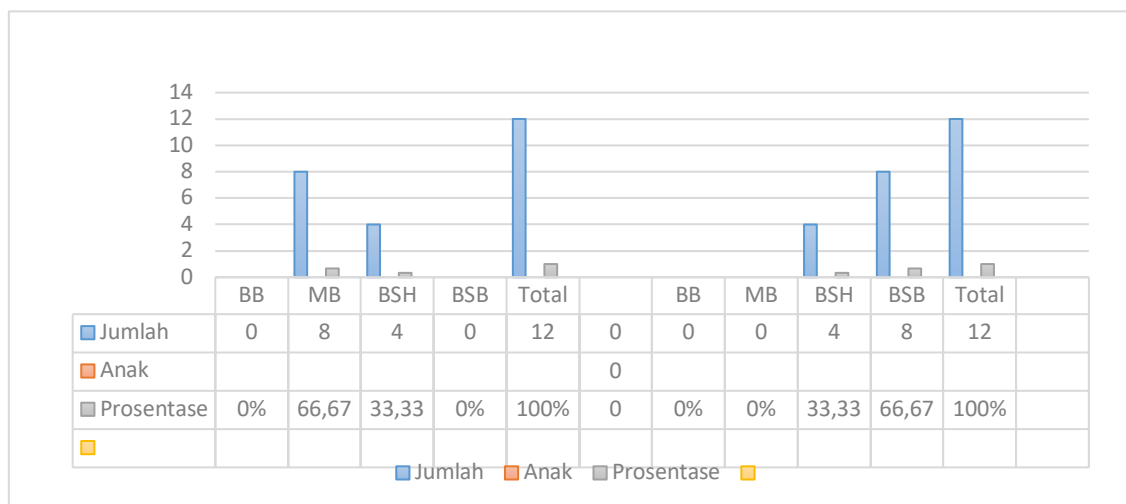
Berdasarkan hasil pencapaian indikator kemampuan pemahaman kosa kata pada siklus satu dapat diketahui bahwa perkembangan anak khususnya dalam menyebut kosa kata meningkat dengan catatan ada 4 anak yang tidak masuk kelas tetapi dengan prosentase mayoritas Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan nilai 33,3%. Peneliti menemukan

sejumlah anak yang masih belum fokus teknik pembelajaran yang peneliti berikan pada siklus 1. Oleh karena itu, peneliti menyusun rancangan perbaikan siklus dua untuk meningkatkan prosentase pencapaian anak dalam kemampuan pemahaman Bahasa dengan media kartu kata bergambar.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Anak siklus II

	BB	MB	BSH	BSB	Total
Jumlah Anak	0	0	4	8	12
Prosentase	0 %	0%	33,33%	66,67%	100%

Berdasarkan hasil pencapaian indikator kemampuan menyebut kosakata pada siklus dua dapat diketahui bahwa perkembangan anak khususnya dalam menyebut kosa kata meningkat dengan signifikan dengan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan total 8 anak dari jumlah total anak. Hal ini menunjukkan keefektifan kegiatan perbaikan pada siklus dua sehingga mampu meningkatkan hasil pencapaian indikator pada kemampuan keaksaraan anak. Visualisasi rekapitulasi hasil pengamatan kemampuan menyebut kosakata dapat dilihat pada grafik 1.



Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kemampuan Anak di Siklus I & II

Terjadinya peningkatan kemampuan bahasa anak pertama-tama disebabkan adanya peningkatan daya ingat visual pada siswa menjadi aspek kunci kesuksesan. Media kartu kata bergambar membantu siswa mengasosiasikan kata-kata dengan gambar secara lebih kuat, sehingga mempercepat proses pembelajaran kosakata baru. Hasil ini konsisten dengan temuan Arnold (2019) yang menekankan pentingnya stimulus visual dalam meningkatkan daya ingat.

Selanjutnya, penerapan kartu kata bergambar mendorong perkembangan pemahaman konsep bahasa pada anak-anak. Mereka tidak hanya mengenal kata-kata, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan konsep-konsep bahasa secara lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan visual dapat meningkatkan pemahaman konsep pada tingkat yang lebih tinggi (Johnson et al., 2020). Selain itu, partisipasi dan keterlibatan aktif siswa dalam setiap sesi pembelajaran menciptakan atmosfer yang dinamis dan menarik. Melibatkan siswa dalam kegiatan yang melibatkan kartu

kata bergambar memotivasi mereka untuk berpartisipasi secara lebih aktif, menciptakan lingkungan belajar yang merangsang rasa ingin tahu dan kreativitas (Clark, 2018).

Perubahan signifikan juga terlihat dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa. Penggunaan kata-kata baru yang diperkenalkan melalui kartu kata bergambar membuat mereka lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Ini menggambarkan dampak positif media visual dalam membantu siswa mengatasi hambatan komunikasi dan merangsang perkembangan keterampilan berbicara (Jones & Lee, 2019).

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Tanjung, R. J. (2018), bersama dengan penelitian yang dilakukan di TK Al-Alzaenab Surabaya menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dalam konteks pembelajaran bahasa dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Dalam berbagai penelitian tersebut, terbukti bahwa penggunaan kartu kata bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam proses pembelajaran, serta kemampuan guru dalam memanfaatkan media kartu kata bergambar. Selain itu, penguasaan kosakata bahasa pada anak usia dini juga mengalami peningkatan yang signifikan. Rekomendasi yang diberikan kepada guru adalah penggunaan kartu kata bergambar dapat menjadi salah satu media yang efektif dalam pembelajaran, yang membantu mencegah rasa jenuh siswa selama proses pembelajaran. Dengan hasil-hasil positif dari berbagai penelitian ini, menjadi semakin jelas bahwa media kartu kata bergambar dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang berharga dalam meningkatkan pemahaman bahasa pada anak usia dini.

Umpan balik positif dari guru dan orang tua memberikan konfirmasi tambahan terhadap keberhasilan media kartu kata bergambar. Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah memberikan konteks yang konsisten dengan pembelajaran di sekolah, menciptakan dukungan holistik untuk perkembangan bahasa anak-anak (Brown & Davis, 2022). Meskipun demikian, diperlukan perhatian terus-menerus terhadap kebutuhan individual siswa. Pengamatan selanjutnya dan penyesuaian metode pembelajaran dapat diperlukan untuk memastikan bahwa media kartu kata bergambar dapat memenuhi kebutuhan beragam siswa dengan optimal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar secara efektif dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bahasa pada anak-anak TK. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa pada tingkat pendidikan anak usia dini.

Data dari kedua tabel memberikan gambaran perkembangan anak-anak dalam berbagai aspek perkembangan, dengan nilai-nilai yang mencerminkan tingkat pencapaian mereka dalam setiap indikator. Nilai "BB" menunjukkan bahwa perkembangan masih belum berkembang, "MB" menunjukkan bahwa perkembangan mulai berkembang, dan "BHS" menunjukkan bahwa perkembangan sudah berkembang dengan sangat baik.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh makhluk hidup untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam berbahasa terdapat dua jenis bentuk, yaitu bahasa verbal dan bahasa non-verbal. (Muhammad ardiansyah, 2020). Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan ide, pemikiran, gagasan, atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan kata-kata lisan yang bisa dimengerti oleh pihak lain. Tujuan utama berbicara adalah berkomunikasi, sementara tujuan umumnya adalah memberikan informasi atau menyampaikan pesan kepada pihak yang menerima informasi (Rita Kurnia, 2019).

Dalam menghadapi upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman bahasa, penggunaan media kartu kata bergambar telah terbukti efektif. Penggunaan media ini dalam pembelajaran anak usia dini memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan bahasa mereka. Kartu kata bergambar membantu siswa mengenali dan memahami kata-kata dengan cara yang lebih menarik dan berkesan, serta merangsang imajinasi dan kreativitas. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperluas kosakata mereka, memahami struktur bahasa, dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan berbasis visual, media kartu kata bergambar memainkan peran penting dalam membangun dasar bahasa yang kuat bagi anak-anak.

Selama pelaksanaan kegiatan pengembangan pada siklus satu dan dua, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pada kedua siklus adalah kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan yang sudah direncanakan. Seluruh kegiatan pengembangan sudah mengarah pada upaya peningkatan pencapaian indikator pemahaman bahasa. Kelebihan lain yang ditemukan adalah meningkatnya kemampuan pemahaman huruf pada anak yang tercatat pada lembar penilaian selama pelaksanaan kegiatan pengembangan berlangsung.

Namun, selain terdapat kelebihan pada kedua siklus, terdapat pula kekurangan yang dilakukan oleh peneliti. Kekurangan tersebut antara lain kurang tepatnya media. Hal ini terbukti dengan kondisi kelas pada saat dilakukannya simulasi pengembangan terutama dalam proses kegiatan bermain kartu kata bergambar. Antusiasme anak dalam bermain sangat tinggi sehingga peneliti kurang mampu mengatasi anak ketika bermain kartu kata bergambar.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode suku kata dengan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Hal ini karena media kartu kata bergambar dapat menarik minat anak dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan perbaikan yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan pemahaman Bahasa dengan menggunakan media kartu kata bergambar cukup efektif dan berhasil dengan baik. Meski demikian, peneliti masih menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan dalam proses kegiatan perbaikan yang telah dilakukannya.

Penggunaan media kartu kata bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bahasa siswa TK Al-Zaenab Jambangan Surabaya. Pada siklus 1, terlihat peningkatan signifikan dalam daya ingat visual dan pemahaman konsep bahasa. Pada siklus 2, peningkatan tersebut semakin konsisten, ditandai dengan partisipasi aktif siswa dan perkembangan keterampilan berbicara yang lebih nyata. Hasil positif ini menunjukkan bahwa penerapan media kartu kata bergambar telah memberikan dampak positif secara progresif selama penelitian. Perubahan dalam partisipasi siswa dan keterampilan bahasa menunjukkan bahwa metode ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan bahasa anak-anak.

Untuk mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan anak, sebaiknya guru menggunakan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar yang dilakukan dengan pembelajaran sambil bermain. Selama pelaksanaan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar, guru perlu mempersiapkan media yang tepat agar pembelajaran dapat

tercapai secara efektif dan efisien. Guru juga dapat menggunakan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar sesuai dengan tema pembelajaran yang beragam. Guru harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan selama pelaksanaan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode suku kata dengan media kartu kata bergambar telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan ruang bagi penelitian selanjutnya untuk menggali lebih dalam dan memperkaya pemahaman kita tentang dampak penggunaan media ini dalam konteks pembelajaran anak-anak di TK Al-Zaenab Jambangan Surabaya.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan anak usia dini dengan menekankan efektivitas media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca. Saran untuk penelitian selanjutnya diarahkan pada eksplorasi lebih lanjut, termasuk variasi media pembelajaran, pengukuran jangka panjang, kajian dalam konteks berbeda, dan penggunaan intervensi lanjutan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Ardiyansyah, M. (2020). Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini. Guepedia.
- Arnold, L. (2019). The Impact of Visual Aids on Vocabulary Learning: A Literature Review. *Journal of Educational Psychology*, 112(2), 319–337.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.
- Brown, H. D., & Davis, C. L. (2022). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Pearson.
- Clark, R. E. (2018). How Much Is Enough? Estimating the 'Active Ingredients' for Personalized Learning. *Educational Psychologist*, 53(1), 1–22.
- Dewi, R. V. K. (2021). Keajaiban Dongeng Teori dan Praktek Mendongeng. *Cipta Media Nusantara (CMN)*.
- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh metode suku kata dengan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan. *Mimbar ilmu*, 24(3), 270-276.
- Guntur, M., Ilise, R. N., Setyawati, N. S., Santi, N., Sangia, R. A., Isniwati, M. P., ... & Fono, Y. M. (2023). PENGEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI. *Selat Media*.
- Hakim, P. R. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2).
- Inten, D. N. (2018). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini melalui Puisi Lagu Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Johnson, M., et al. (2020). Enhancing Language Learning through Visual Aids: A Meta-Analysis. *Journal of Applied Linguistics*, 45(4), 623–641.
- Jones, P., & Lee, K. (2019). The Role of Visual Aids in Improving Speaking Skills: An Experimental Study. *Journal of Language Teaching and Research*, 10(3), 502–516.

- Kurnia, R. (2019). Bahasa Anak Usia Dini. Yogyakarta: Deepublish.
- Nasution, F., Siregar, A., Arini, T., & Zhani, V. U. (2023). Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(5), 406-414. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). doi: 10.29313/ga.v2i2.4437.
- Nur Amini, Suyadi (2020) "Media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan kosakata anak usia dini" *jurnal Pendidikan anak usia dini*, pp. 199-129.
- Pangastuti, R., & Hanum, S. F. (2017). Pengenalan abjad pada anak usia dini melalui media kartu huruf. *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 51-66.
- Sari, A. (2021). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Ditinjau dari Aspek Sintaksis dan Pragmatik. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 102-106.
- Sari, L. K., Rizhardi, R., & Prasrihamni, M. (2022). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1576-1581.
- Sukowati, I. (2022). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 28(1), 106-116.
- Suwarni, S. (2021). Senangnya Belajar Membaca Lancar dengan Model Pembelajaran Make a Match Berbantu Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas 1 SD. Unisri Press. Tanjung, R. J. (2018) 'Penggunaan Tanjung, R. J. (2018). Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Abjad pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina I Kota Sabang. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), 319-327.
- Tanjung, R. J. (2018). Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Abjad pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina I Kota Sabang. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), 319-327.
- Vortuna, D., Ratiyah, S., & Paouru, J. B. (2018). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B4 Tk Negeri Pembina 1 Palembang Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Tumbuh Kembang*, 5.